

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2025 dapat disimpulkan:

1. Sebagian besar responden (55,9%) tergolong kurang berpartisipasi dalam penggunaan alat kontrasepsi.
2. Sebagian besar responden (52,7%) menyatakan bahwa nilai sosial budaya di lingkungannya tidak mendukung penggunaan alat kontrasepsi
3. Sebagian besar responden (57%) tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam penggunaan alat kontrasepsi.
4. Sebagian besar responden (86%) mendapatkan akses layanan kontrasepsi yang mendukung, tetapi tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara akses layanan dengan partisipasi.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara nilai sosial budaya dengan partisipasi ibu PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,000$).
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara akses layanan kontrasepsi dengan partisipasi ibu PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,100$).
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi ($p\text{-value} = 0,000$).

6.2. Saran

6.2.1. Untuk Ibu Pasangan Usia Subur

1. Ibu PUS disarankan untuk lebih aktif dalam mencari informasi mengenai alat kontrasepsi melalui tenaga kesehatan, media edukasi, atau mengikuti penyuluhan dari puskesmas maupun kader posyandu.
2. Ibu PUS perlu memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan manfaat dari penggunaan alat kontrasepsi sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat.
3. Ibu PUS perlu memahami jenis-jenis alat kontrasepsi yang tersedia, sehingga dapat memilih yang paling sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarganya.
4. Ibu PUS penting untuk mulai meninggalkan anggapan yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, seperti mitos bahwa banyak anak membawa banyak rezeki atau bahwa kontrasepsi menyebabkan kemandulan.
5. Ibu PUS perlu menjalin komunikasi terbuka dan dukungan dari pasangan serta anggota keluarga akan membantu ibu PUS merasa lebih percaya diri dan termotivasi mengikuti program KB.

6.2.2. Untuk pihak Puskesmas Nanggalo

1. Puskesmas perlu melakukan kegiatan penyuluhan yang lebih intensif dan menyeluruh ke seluruh wilayah kerja, khususnya di daerah dengan partisipasi KB yang masih rendah.

2. Dalam penyuluhan, sebaiknya puskesmas menggunakan pendekatan yang komunikatif dan sesuai budaya setempat, serta melibatkan tokoh masyarakat atau tokoh agama agar pesan lebih mudah diterima.
3. Puskesmas disarankan untuk melibatkan suami dan anggota keluarga lainnya dalam kegiatan konseling guna menciptakan dukungan yang lebih kuat terhadap ibu PUS.
4. Puskesmas dapat memperkuat kolaborasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Sosial, serta organisasi kemasyarakatan untuk memperluas jangkauan edukasi dan mendukung keberlanjutan program KB.

6.2.3. Untuk Dinas Kesehatan

1. Dinas Kesehatan diharapkan lebih aktif dalam membina dan mengawasi pelaksanaan program KB di setiap puskesmas, terutama di wilayah dengan tingkat partisipasi rendah seperti Puskesmas Nanggalo.
2. Dinas Kesehatan perlu menyusun strategi yang lebih menyeluruh, termasuk peningkatan frekuensi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dan manfaat program KB.
3. Dalam sosialisasi dan edukasi, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai sosial budaya setempat agar pesan yang disampaikan dapat diterima tanpa bertentangan dengan norma masyarakat.
4. Dinas Kesehatan perlu memperkuat kolaborasi dengan BKKBN, organisasi perempuan, dan tokoh masyarakat untuk memperluas jangkauan program KB dan membangun lingkungan yang mendukung peningkatan partisipasi ibu PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi.

6.2.4. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk pengembangan penelitian lainnya, serta dapat memperluas wilayah penelitian. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memungkinkan memiliki pengaruh lebih terhadap partisipasi ibu PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi.